

Pemahaman Guru Paud Terhadap Pembelajaran Kontekstual Kurikulum 2013

Fera Aristantia*, Sasmianti, Riswandi

FKIP Universitas Lampung, Jl.Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro

Email: feraaristantia6293@gmail.com, Telp. 085758202267

Abstract: Understanding Of Early Childhood Teachers To Contextual Learning Of Curriculum 2013. *The goal of this study was to describe the level of teacher's understanding about contextual learning of curriculum 2013 in Kalianda Subdistrict Lampung Selatan. This study used quantitative descriptive approach with subjects of this research are 31 respondent early childhood teachers in Kalianda Subdistrict. The data's were collected by test and document. The research instruments was used tests and documents. The data's were analyzed by quantitative descriptive analysis. The research showed : 1) that most of the teachers not comprehend about concepts and characteristic of contextual learning, 2) that most of the teachers have comprehend about principles and more and lack of contextual learning.*

Keywords: *contextual, understanding, learning.*

Abstrak: Pemahaman Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Kontekstual Pada Kurikulum 2013 Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyaknya guru yang belum memahami pembelajaran kontekstual pada Kurikulum 2013 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman guru tentang pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. subjek penelitian ini adalah guru-guru PAUD yang ada di kecamatan kalianda Lampung Selatan yang berjumlah 31 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan dokumentasi, Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dipersentasekan. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman guru terhadap pembelajaran kontekstual lebih dari setengah responden sudah memahami yaitu konsep, prinsip-prinsip, karakteristik, komponen kelebihan dan kekurangan pembelajaran kontekstual.

Kata Kunci : kontekstual, pemahaman, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membentuk karakter bangsa yang berkualitas. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan dapat melahirkan sumberdaya manusia yang cerdas dan berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat mengungkapkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hasil suatu proses pendidikan yang dapat membangun negara dan bangsanya kearah tujuan yang akan dicapai oleh bangsa dan negara tersebut.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya (Sujiono 2010). Pendidikan perlu dimulai sejak lahir, hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat, yang dimulai sejak lahir.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletak dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya memberikan kesempatan dan pengalaman langsung kepada anak dimana anak dapat mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Tingkat perkembangan setiap individu berbeda, sehingga seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengetahui karakteristik dan cara belajar yang dimiliki masing-masing individu. Kemampuan guru dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Namun, berdasarkan penelitian awal yang telah peneliti lakukan di TK kecamatan Kalianda kabupaten Lampung Selatan, khususnya yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang terdiri dari 31 guru, masih banyak guru yang belum paham tentang pembelajaran kontekstual, hal ini terlihat ketika peneliti menanyakan tentang pembelajaran kontekstual kepada guru, masih banyak guru yang tidak tahu dan bahkan tidak pernah mendengar tentang pembelajaran kontekstual, sehingga pada pelaksanaannya banyak guru-guru yang masih belum dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna untuk anak. Kegiatan pembelajaran di TK kecamatan Kalianda masih bersifat klasik dan berpusat pada guru (*teacher center*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber dan kegiatan pembelajaran masih terfokus pada aspek perkembangan kognitif, seperti penggunaan teknik ceramah dan penggunaan lembar kerja yang berisi kegiatan membaca, menulis dan berhitung, sehingga anak masih bersifat kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya guru-guru yang bukan berlatar belakang dari

pendidikan ke Paudan sehingga kurangnya pengetahuan guru PAUD terhadap metode-metode pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut maka seorang pendidik perlu melakukan berbagai usaha pendidikan, seperti menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengaktifkan dan memperkuat proses belajar. Melalui lingkungan belajar yang menyenangkan anak dapat berinteraksi dengan baik untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya. Pengetahuan anak diperoleh melalui aktifitas bereksplorasi anak dengan lingkungan yang ada disekitar anak.

Berdasarkan analisis di atas, maka diperlukan upaya untuk mengidentifikasi pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian ini menggunakan alat pengungkap data yang utama adalah kuesioner (angket) dan teknik penunjang dokumentasi. Penelitian analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyelidiki pemahaman guru paud terhadap pembelajaran kontekstual kurikulum 2013 kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk uraian. Penelitian ini dilaksanakan di 4 PAUD yang berada di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan yang telah menerapkan kurikulum 2013, yang terdiri dari TK Pembia Propinsi, TK

Masjid Agung, TK Dharma wanita Persatuan dan TK Aisyiyah Buatanul Athfar Kalianda. Dari 4 PAUD yang terpilih diambil sample semua guru yang ada di PAUD yang berjumlah 31 guru. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Kalianda yang berjumlah 31 guru. Teknik sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik sampling yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Berdasarkan jumlah poulasi, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 guru PAUD di kecamatan Kalianda.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Jumlah soal tes yang dinilai pada lembar kuesioner dalam instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan teori (Abdullah 2015) yang terdiri dari lima komponen penilaian, antara lain konsep pembelajaran kontekstual, prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual, karakteristik pembelajaran kontekstual, komponen pembelajaran kontekstual, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran kontekstual. Ke lima indikator tersebut peneliti kembangkan menjadi 40 soal tes pada lembar kuesioner. Penggunaan lembar kuesioner dengan memberikan tanda ceklis (√) sesuai kriteria yang muncul pada deskriptor. Kriteria dengan skala 1=iya dan 0=tidak. Instrumen memiliki validitas sebesar 0,004 sampai 0,648 dan juga reliabilitas dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,681.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Penyajian data yang dianalisis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif persentase karena data penelitian berupa angka-angka dan dideskripsikan:

Penyajian data yang dianalisis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif persentase karena data penelitian berupa angka-angka dan dideskripsikan berbentuk persentase. Hasil persentase yang diperoleh di kategorikan ke dalam lima kategori. Kategori dimaksudkan untuk mengelompokkan kompetensi guru PAUD dalam merancang pembelajaran berbasis bermain berdasarkan lima kategori penafsiran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 ini terfokus pada pemahaman guru PAUD pada pemahaman konsep pembelajaran kontekstual, pemahaman pada prinsip pembelajaran kontekstual, pemahaman pada karakteristik pembelajaran kontekstual, pemahaman pada komponen pembelajaran kontekstual, serta pemahaman pada kelebihan dan kekurangan pembelajaran kontekstual.

Pemahaman guru PAUD terhadap konsep pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 memperoleh persentase terbesar pada kategori cukup baik yaitu 50 persen. Pada kategori baik dan sangat baik

sebesar 29 persen. Sedangkan pada kategori kurang dan sangat kurang memperoleh persentase sebesar 0 persen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebaran kategori tergolong pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 50 persen. Hal ini disebabkan karena masih sudah banyak guru PAUD yang telah memahami konsep pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013. Sebaran data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Data Pemahaman Guru PAUD terhadap Konsep Pembelajaran Kontekstual pada Kurikulum 2013.

Kategori (%)	n	%
1. SK (<21)	0	0,0
2. K (21 - 40)	0	0,0
3. CB (41 - 60)	13	50
4. B (61 - 80)	9	29
5. SB (81 - 100)	9	29
Total	31	100,0
Rata-rata ± Std	64,5 ± 47,9	
Min – Max	0 – 100,0	

Keterangan:

SK = Sangat Kurang

K = Kurang

CB = Cukup Baik

B = Baik

SB = Sangat Baik

Pemahaman guru PAUD terhadap prinsip pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 memperoleh persentase sebesar 3,2 persen pada kategori kurang. Sedangkan pada kategori cukup baik sebesar 19,3 persen. Pememoleh persentase pada kategori baik sebesar 45,2 persen dan pada kategori sangat baik sebesar 32,3 persen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebaran kategori tergolong pada kategori baik dengan perolehan

presentase sebesar 45,2 persen. Hal ini dikarenakan pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari prinsip pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013.

Tabel 2. Sebaran Data Pemahaman Guru PAUD terhadap Prinsip Pembelajaran Kontekstual pada Kurikulum 2013.

Kategori (%)	n	%
1. SK (<21)	0	0,0
2. K (21 - 40)	1	3,2
3. CB (41 - 60)	6	19,3
4. B (61 - 80)	14	45,2
5. SB (81 - 100)	10	32,3
Total	31	100,0
Rata-rata ± Std	72 ± 44,9	
Min – Max	0 – 100,0	

Keterangan:

SK = Sangat Kurang

K = Kurang

CB = Cukup Baik

B = Baik

SB = Sangat Baik

Pemahaman guru PAUD terhadap karakteristik pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 memperoleh presentase sebesar 45,2 persen pada kategori sangat baik. Pada kategori baik memperoleh presentase sebesar 38,7 persen dan pada kategori cukup baik memperoleh presentase sebesar 16,1 persen. Sedangkan pada kategori kurang dan sangat kurang memperoleh presentase sebesar 0,0 persen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebaran kategori tergolong pada kategori sangat baik dengan perolehan presentase sebesar 45,2 persen. Hal ini dikarenakan karakteristik pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 sesuai dengan karakteristik belajar anak dan mendorong anak untuk aktif

mengaitkan pembelajaran sesuai dengan lingkungan nyata anak.

Tabel 3. Sebaran Data Pemahaman Guru PAUD terhadap Karakteristik Pembelajaran Kontekstual pada Kurikulum 2013.

Kategori (%)	n	%
1. SK (<21)	0	0,0
2. K (21 - 40)	0	0,0
3. CB (41 - 60)	5	16,1
4. B (61 - 80)	12	38,7
5. SB (81 - 100)	14	45,2
Total	31	100,0
Rata-rata ± Std	74,2 ± 42,8	
Min – Max	0 – 100,0	

Keterangan:

SK = Sangat Kurang

K = Kurang

CB = Cukup Baik

B = Baik

SB = Sangat Baik

Pemahaman guru PAUD terhadap komponen pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 memperoleh presentase sebesar 64,5 persen pada kategori baik. Pada kategori sangat baik memperoleh presentase sebesar 29 persen, pada kategori cukup baik memperoleh presentase sebesar 6,5 persen. Sedangkan pada kategori kurang dan sangat kurang memperoleh presentase sebesar 0,0 persen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebaran kategori tergolong pada kategori baik dengan presentase 64,5 persen. Hal ini dikarenakan komponen pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 guru di Kecamatan Kalianda sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada keaktifan anak dalam membangun pengetahuan,

penemuan, dan menerapkan pembelajaran yang membangkitkan rasa keingintahuan anak.

Tabel 4. Sebaran Data Pemahaman Guru PAUD terhadap Komponen Pembelajaran Kontekstual pada Kurikulum 2013.

Kategori (%)	n	%
1. SK (<21)	0	0,0
2. K (21 - 40)	0	0,0
3. CB (41 - 60)	2	6,5
4. B (61 - 80)	20	64,5
5. SB (81 - 100)	9	29
Total	31	100,0
Rata-rata ± Std	79 ± 36,8	
Min – Max	0 – 100,0	

Keterangan:

SK = Sangat Kurang

K = Kurang

CB = Cukup Baik

B = Baik

SB = Sangat Baik

Pemahaman guru PAUD terhadap kelebihan dan kekurangan pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 memperoleh presentase sebesar 45,2 persen pada kategori baik. Perolehan presentase sebesar 35,4 persen pada kategori sangat baik. Pada kategori cukup baik memperoleh presentase sebesar 12,9 persen dan pada kategori kurang memperoleh presentase sebesar 6,5 persen. Sedangkan pada kategori sangat kurang memperoleh presentase sebesar 0,0 persen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebaran kategori tergolong pada kategori baik dengan perolehan presentase sebesar 45,2 persen. Hal ini dikarenakan guru yang telah menerapkan pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 telah memahami kelebihan dan kekurangan

pembelajaran kontekstual sehingga pembelajaran yang diberikan kepada anak menjadi lebih bermakna.

Tabel 5. Sebaran Data Pemahaman Guru PAUD terhadap Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual pada Kurikulum 2013.

Kategori (%)	n	%
1. SK (<21)	0	0,0
2. K (21 - 40)	2	6,5
3. CB (41 - 60)	4	12,9
4. B (61 - 80)	14	45,2
5. SB (81 - 100)	11	35,4
Total	31	100,0
Rata-rata ± Std	81,9 ± 38,5	
Min – Max	0 – 100,0	

Keterangan:

SK = Sangat Kurang

K = Kurang

CB = Cukup Baik

B = Baik

SB = Sangat Baik

Pembahasan

Pembelajaran kontekstual pada kurikulum pembelajaran 2013 mengacu pada proses pembelajaran yang mendukung keaktifan anak dalam membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya yang diperoleh dari lingkungan serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang baru. Konsep pembelajaran kontekstual pada dasarnya membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang ada di lingkungan anak (Kokom 2014). Pemahaman guru PAUD terhadap konsep pembelajaran kontekstual di Kecamatan Kalianda tergolong cukup baik. Hal ini dikarenakan guru sudah menerapkan pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar anak. Namun, pemahaman terhadap konsep pembelajaran kontekstual pada

kurikulum 2013 guru PAUD di Kecamatan Kalianda senantiasa ditingkatkan dengan adanya seminar ataupun diklat mengenai pembelajaran anak usia dini.

Model pembelajaran kontekstual bertujuan untuk memotivasi anak untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga anak memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan kepermasalahan lainnya (Anggraini 2017). Sehingga guru PAUD harus memahami dan menghormati nilai-nilai, keyakinan, dan kebiasaan peserta didik, serta dan masyarakat.

Pemahaman guru PAUD terhadap konsep pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 sangat diperlukan dalam pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Guru harus memahami bahwa anak dapat secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui lingkungan sekitar anak. Berdasarkan studi yang telah dilakukan bahwa yang membantu pengimplementasian pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 adalah interaksi aktif guru dengan dengan peserta didik serta aktivitas yang terkoneksi dengan lingkungan sekitar anak agar anak dapat mengintegrasikan pengetahuan yang telah diperoleh dengan pengetahuan baru (Glynn & Winter 2014).

Prinsip pembelajaran kontekstual mengacu pada pembelajaran otentik yang memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pengetahuan mereka (Hudson & Whisler 2014).

Pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari media pembelajaran konkret yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak. Guru yang memahami prinsip pembelajaran kontekstual berarti sudah mengerti prinsip-prinsip dasar dalam menyediakan media pembelajaran dan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, agar pembelajaran yang diberikan tidak monoton dan membosankan. Bermain tidak dilakukan di ruang hampa, tetapi bermain dilakukan di ruang fisik menggunakan benda-benda nyata di lingkungan sekitar anak (Barblett 2010).

Karakteristik pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 menekankan pada keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung (Hosnan 2014). Guru harus mempunyai pemahaman bahwa anak dapat secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan. Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk aktif dalam proses belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya, baik dengan cara berdiskusi, berkelompok, bereksperimen atau melakukan percobaan secara langsung.

Komponen dalam pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 tidak terlepas dari kegiatan yang memberikan kesempatan anak untuk berkreasi dan bereksperimen untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam merancang pembelajaran pada pembelajaran kontekstual, guru harus memahami komponen pokok strategi pembelajaran yang meliputi: kegiatan pembelajaran

pendahuluan, penyampaian materi pembelajaran, memancing penampilan siswa, pemberian umpan balik, dan kegiatan tindak lanjut berupa pengayaan (Gafur 2013).

Penerapan pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 tentu menuntut pemahaman guru terhadap kelebihan dan kekurangan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran yang diberikan dalam pembelajaran kontekstual menjadi lebih bermakna bagi anak karena menghubungkan kondisi lingkungan dengan pembelajaran yang diberikan (Sihono 2014). Kelebihan model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Selain kelebihan, guru juga harus mampu memahami kekurangan pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 yaitu menuntut guru untuk lebih aktif lagi menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran karena guru tidak lagi menjadi pusat informasi bagi anak namun anak secara aktif menemukan pengetahuan mereka melalui kegiatan penyelidikan dan penemuan (Hosnan 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa pemahaman guru PAUD di Kecamatan Kalianda terhadap pembelajaran kontekstual lebih dari setengah responden rata-rata sudah memahami yaitu konsep, prinsip-prinsip, karakteristik, komponen kelebihan dan

kekurangan pembelajaran kontekstual. Hal tersebut terlihat pada pemerolehan presentase pada masing-masing indikator pemahaman pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013. Indikator yang tergolong dalam kategori sangat baik yaitu pemahaman guru PAUD terhadap kelebihan dan kekurangan pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013, komponen yang tergolong dalam kategori baik yaitu pemahaman guru terhadap konsep, prinsip, karakteristik, serta komponen pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada teknik pengabilan sampel, yaitu mengambil semua sampel yang ada di kecamatan Kalianda sehingga hasil yang diperoleh kurang spesifik menggali lebih dalam tentang pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013.

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah guru harus terus mengembangkan pemahaman tentang pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini. Kepala sekolah harus sering memberikan arahan kepada para guru agar dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013. Peneliti lain harus dapat mempertimbangkan penelitian ini sebagai referensi agar hasil penelitian dapat menjadi lebih baik lagi dengan menggunakan alat pengumpulan data yang dapat mengumpas tuntas tentang pemahaman

mengenai pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013.

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih rinci dan lebih dikembangkan kembali terutama dalam hal teknik pengumpulan data. Selain menggunakan teknik sampling jenuh, dapat juga menggunakan *cluster sampling*, dapat juga menggunakan *random cluster sampling*, agar pemilihan sample dapat lebih spesifik mengungkapkan tentang pemahaman mengenai pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. 2017. Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Online), Volume 1, No. 1, (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/1722>), diakses 19 Januari 2018.
- Abdullah. 2014 Rineka *Metode pembelajaran kontekstual Teaching and Learning*. Jakarta: Cipta.
- Barblett. L. 2010. *Why play-based learning?*. [Online]. *Early Childhood Australia*. Volume 16, No. 3. Availabel: <http://www.earlychildhoodaustralia.org.au/our-publications/every-child-magazine/every-child-index/every-child-vol-16-3-2010/play-based-learning-free-article/>. (14 Agustus 2016).
- Gafur, A. 2013. Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) dan Desain Pesan dalam Pengembangan Pembelajaran dan Bahan Ajar. *Cakrawala Pendidikan*. (Online). Volume 12, No. 3. (<https://media.neliti.com/media/publications/85506-ID-penerapan-konsep-dan-prinsip-pembelajara.pdf>), diakses 19 Januari 2018.
- Glynn, SM & Winter, LK. 2014. *Contextual Teaching and Learning of science in elementary schools*. [Online]. *Journal of Elementary Science Education*. Volume 16, No. 2. Availabel: <https://link.springer.com/article/10.1007/BF03173645>). (20 Januari 2018).
- Hosnan. 2014. Bogor. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia:
- Hudson, CC & Whisler, VR. 2014. *Contextual Teaching and Learning for Practitioners*. [Online]. *Systematics, Cybernetics and Informatics*. Volume 6, No. 4. Availabel: <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.iiisci.org/journal/cv%24/sci/pdfs/e668ps.pdf&ved=2ahUKEwjW8-H3gOjYAhVFOo8KHdEwBTsQFjAAegQIFRAB&usg=AOvVaw0zyRkaAA8cNQzD2zb58dpD>). (19 Januari 2018).

Kokom, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Aditama.

Sihono, T. 2014. Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam Kbk. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. (Online). Volume 1, No. 1. (<https://media.neliti.com/media/publications/17282-ID-contextual-teaching-and-learning-ctl-sebagai-model-pembelajaran-ekonomi-dalam-kb.pdf>). Diakses pada 27 Januari 2018.

Sujiono, Y. 2013. PT. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.